

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
MENGUNAKAN METODE *FULL COSTING*,
VARIABLE COSTING DAN *COST PLUS PRICING*
UNTUK MEMPEROLEH LABA PADA S.A BOBADRINK
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

***ANALYSIS OF COST OF PRODUCTION CALCULATION
USING FULL COSTING, VARIABLE COSTING AND COST
PLUS PRICING METHODS TO OBTAIN PROFITS AT S.A
BOBADRINK SUKARAME BANDAR LAMPUNG***

¹Setriyani,²Salim,³Pulung Wicaksono,⁴Roni Yunus

¹Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetya Mandiri

^{2,3} Program Studi Akuntansi, Institut Maritim Prasetya Mandiri,

⁴Program Studi Manajemen, Institut Maritim Prasetya Mandiri

¹setriyani392@gmail.com, ²salim.holcim@gmail.com, ³pulung.wicaksono@gmail.com,

⁴roniyunus@rocketmail.com

Jl. Z. A. Pagar Alam - Pelita 24 Labuhan Ratu - Bandar Lampung 35142

ABSTRAK

S.a Bobadrink merupakan usaha kecil menengah yang berlokasi di Karimun Jawa, Sukarame, Kota Bandar Lampung, bergerak dibidang usaha minuman. Produk yang ditawarkan pada usaha ini adalah produk minuman ringan *bertopping* atau yang biasa dikenal dengan sebutan boba tea/boba *drink*. S.a Bobadrink mempunyai 2 varian ukuran minuman yaitu ukuran gelas 16 oz dan ukuran gelas 18 oz. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, *variable costing* serta harga jual menggunakan metode *costplus pricing* dalam memperoleh laba. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan studi lapangan, studi pustaka dan studi *website*. Hasil dari penelitian ini mendapatkan besaran harga pokok produksi menggunakan *full costing* lebih tinggi dari pada *variable costing* dan harga jual menggunakan *cost plus pricing* lebih tepat digunakan dalam usaha.

Kata Kunci: *Cost plus pricing*, *Full costing*, Harga pokok produksi, Harga jual, *Variable costing*.

ABSTRACT

S.a Bobadrink is a small and medium business located in Karimun Jawa, Sukarame, Bandar Lampung City, engaged in the beverage business. The products offered in this business are topping soft drink products or commonly known as boba tea/boba drink. S.a Bobadrink has 2 variants of drink sizes, namely 16 oz glass size and 18 oz glass size. The purpose of this study is to find out the calculation of the cost of production using the full costing, variable

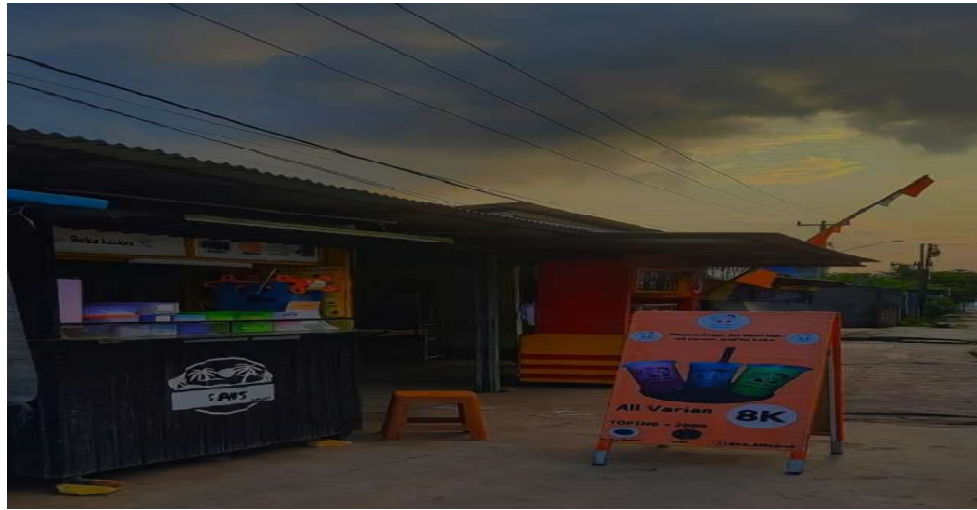
costing and selling price methods using the costplus pricing method in obtaining profits. This type of research is quantitative descriptive. The data collection of this research uses field studies, literature studies and website studies. The results of this study obtained that the cost of production using full costing was higher than variable costing and the selling price using cost plus pricing was more appropriate to be used in business.

Keywords: *Cost plus pricing, Full costing, Cost of production, Selling price, Variable costing.*

PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang semakin berkembang setiap harinya, menjadikan para pelaku UMKM di berbagai kalangan berlomba lomba mengembangkan usaha mereka agar dapat bersaing di pasaran. Tetapi, karena pelaku usaha tidak begitu akurat dalam memperkirakan biaya pembuatan produk yang diperolehnya, para pelaku usaha kerap melakukan kesalahan dalam menentukan harga jual, hal tersebut dapat menyebabkan laba atau kerugian menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, agar dapat menghasilkan perhitungan yang akurat dan memastikan produk atau jasa mampu bersaing dengan kompetitor dan tetap menghasilkan keuntungan, para pelaku UMKM perlu memiliki strategi dan metode untuk mengetahui harga pokok produksi dan penjualan suatu produk.

UMKM “S.a Bobadrink” merupakan usaha kecil menengah yang berlokasi di Jl. Karimun Jawa, Sukarame, Kota Bandar Lampung, bergerak dibidang usaha minuman. Produk yang ditawarkan pada usaha ini adalah produk minuman ringan *bertopping* atau yang biasa dikenal dengan sebutan boba *tealboba drink*. S.a Bobadrink merupakan produk minuman boba yang didirikan pada tahun 2019 dan memiliki karyawan dalam produksinya. S.a Bobadrink mempunyai 2 varian ukuran minuman yaitu ukuran gelas 16 oz dan ukuran gelas 18 oz dengan dengan berbagai rasa yaitu coklat, taro, vanilla *latte*, cappuccino, thai tea, green tea, strawberry, red velvet, macha, choco milo, choco oreo, hazelnut, avocado dan permen karet.



Gambar 1.1 S.a Bobadrink

Penting bagi suatu perusahaan untuk menghitung secara akurat biaya produksi dan menetapkan harga jualnya untuk mengoptimalkan potensi keuntungan yang diantisipasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung biaya produksi, penetapan harga jual, dan menghasilkan laba pada UMKM S.a Bobadrink adalah *full costing*, *variable costing* dan *cost plus pricing*. Pendekatan *full costing* dengan menghitung seluruh biaya dari semua pengeluaran yang sedang berjalan, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, tenaga kerja tidak langsung, biaya *overhead* pabrik *variable* dan biaya *overhead* pabrik tetap. Metode penetapan *variable costing* merupakan suatu pendekatan

Dalam memperkirakan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya-biaya yang bersifat variabel yang dimasukkan dalam penelitian, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung seperti pembayaran upah karyawan yang berhubungan langsung dalam proses produksi, biaya *overhead* pabrik variabel akibat penggunaan fasilitas penunjang proses produksi Fitriyani, 2023. Pendekatan *cost plus pricing* yang dipakai pada penetapan harga jual melalui cara memperhitungkan biaya yang keluar selama produksi lalu menambahkan laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan dalam hal ini, peneliti bermaksud menggunakan *full costing*, *variable costing* dan *cost plus pricing* untuk menghitung

Tabel 1. Rata-rata penjualan minuman S.a Bobadrink 2023

Bulan	Cup 16 0Z
Januari	1.400
Februari	1.030
Maret	1.700
April	1.350
Mei	1.150
Juni	760
Juli	1.200
Agustus	1.300
September	1.000
Oktober	910
November	800
Desember	1.080
Total	13.680

Sumber: S.a Bobadrink 2023

Biaya produksi serta harga jual dan perolehan keuntungan di usaha minuman S.a bobadrink. karena melalui perhitungan yang cernat akan rnerperoleh harga jual dan keuntungan yang lebih tepat..

LANDASAN TEORI

Akuntansi biaya termasuk dalam bidang ilmu akuntansi dimana biaya digunakan untuk mewakili informasi pembentukan. Metode lain yang digunakan oleh bisnis untuk menyediakan informasi biaya saat membuat barang atau jasa adalah akuntansi biaya mengenai akuntansi biaya itu sendiri banyak ahli yang menawarkan sudut

pandangannya masing-masing. Akuntansi biaya menurut Mulyadi 2015 adalah tindakan mendokumentasikan, mengkategorikan, menjumlahkan, dan menyajikan biaya-biaya produksi dan pemasaran barang jasa dengan menggunakan teknik tertentu disertai penjelasan biaya-biaya tersebut. Akuntansi biaya adalah tindakan mendokumentasikan, mengkategorikan, meringkas, dan menyajikan pengeluaran suatu produk atau jasa dengan cara yang dapat dimengerti. manajemen menggunakan akuntansi biaya sebagai alat untuk memantau dan mendokumentasikan transaksi biaya dan menawarkan data dalam bentuk laporan

Biaya dapat ditarik kesimpulan mengenai akuntansi biaya yang merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan maupun pembuatan laporan informasi mengenai akuntansi keuangan berkaitan dengan biaya yang didapat atau pemakaian sumber daya sehingga dapat berguna seiring dengan pembuatan keputusan pada perusahaan. proses pengelompokkan berbagai komponen menjadi pengelompokkan yang lebih mudah dikelola untuk memberikan informasi yang lebih mudah dikelola guna memenuhi permintaan berbagai manajer dikenal sebagai klasifikasi biaya. pentingnya klasifikasi biaya yang nantinya akan menjadi acuan dari keberhasilan pengendalian biaya. Berikut pengklasifikasian perilaku biaya menurut Bahri and Rahmawaty 2019: Proses pengelompokkan berbagai kornponen menjadi pengelompokkan yang lebih mudah dikelola untuk memberikan informasi yang lebih rnudah dikelola guna memenuhi pernrintaan berbagai manajer dikenal sebagai klasifikasi biaya. Pentingnya klasifikasi biaya yang nantinya akan menjadi acuan dari keberhasilan pengendalian biaya. berikut pengklasifikasian perilaku biaya menurut

Bahri and Rahmawaty 2019. Klasifikasi biaya menurut Mulyadi 2015 adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya menurut objek pengeluaran dengan menggunakan pendekatan klasifikasi berdasarkan nama objek biaya, biaya dapat dikategorikan menurut alasan pengeluarannya. Misalnya, semua pengeluaran yang terkait dengan bahan minuman akan dikelompokkan dalam pos "biaya bahan minuman" jika nama objek pengeluarannya adalah bahan minuman. misalnya, klasifikasi biaya perusahaan minuman mencakup biaya bahan baku, upah dan gaji, penyusutan peralatan, dan pemeliharaan.
2. Klasifikasi biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan: biaya produksi digunakan pada saat pembuatan bahan baku menjadi bahan siap atau bahan jadi untuk dipasarkan nantinya. biaya pemasaran, aktivitas pemasaran produk yang sudah diproduksi. biaya administrasi dan umum ini menunjukkan adanya biaya koordinasi produksi produk dan kegiatan memasarkan produk.
3. Klasifikasi biaya menurut hubungan yang dibiayai dengan sesuatu yang dibiayai terdapat

berupa produk dan departemen.

a. Biaya langsung adalah biaya yang dihasilkan dari apa yang dibiayai disebut biaya langsung. biaya yang berhubungan langsung dengan produksi barang atau jasa disebut biaya langsung.

b. Biaya tidak langsung pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dikenal sebagai pengeluaran tidak langsung.

c. Biaya berdasarkan perilaku yang terkait dengan perubahan aktivitas: biaya variabel, jumlah dari keseluruhan biaya tidak tetap biaya tetap, jumlahnya tetap, biaya semi variabel gabungan dari biaya variabel dan tetap.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha pada saat proses memproduksi bahan baku kemudian nantinya produk masuk ke dalam persediaan barang jadi selama kurun waktu periode tertentu Bahri dan Rahmawaty, 2019. harga pokok produksi merupakan total dari seluruh biaya yang timbul dalam memproduksi barang atau jasa

selama proses produksi berlangsung. Sedangkan menurut Elrni 2019 dalam Luvita, 2021 harga pokok produksi adalah biaya yang berperan penting dalam proses produksi yang langsung berkaitan dengan proses produksi dalam pembuatan analisa rencana, pemasaran serta dalam penentuan harga suatu barang atau jasa yang akan dijual, oleh karena itu perhitungan harga pokok produksi diharapkan dapat dilakukan perhitungan secara tepat dan akurat. menurut kumiawan 2012 dalam ayuandira 2023 biaya yang timbul dari harga pokok produksi meliputi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Pengeluaran yang timbul dari semua bahan yang selanjutnya digunakan untuk mengubah suatu barang menjadi produk akhir dikenal sebagai biaya bahan baku. beberapa contoh bahan yang digunakan untuk membuat minuman adalah susu, bubuk minuman, dan tutup berwarna gelap.

2. Biaya Tenaga Kerja Upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung adalah contoh biaya tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan pembuatan barang jadi. upah

atau gaji yang dibayarkan kepada pekerja produksi merupakan contoh biaya tenaga kerja langsung pada industri minuman.

b. Upah yang diberikan kepada karyawan yang tidak terlibat langsung dalam pembuatan barang akhir disebut sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya produksi tidak langsung, atau seluruh biaya produksi yang terkait dengan item biaya, inilah yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik. Ada biaya tetap dan variabel yang terkait dengan *overhead* produksi. Manajemen mendasarkan keputusannya mengenai harga jual suatu produk yang akan diciptakan pada informasi mengenai harga pokok produksi sehingga diperoleh harga jual yang sesuai. Menurut Fitriyani 2023, ada tiga komponen utama yang masuk dalam penghitungan harga pokok produksi. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan mentah langsung adalah bahan yang pengeluarannya berhubungan langsung dengan perubahan barang menjadi produk akhir.

2. Seluruh jumlah yang dibelanjakan untuk gaji karyawan yang terkait dengan transformasi bahan mentah menjadi komoditas jadi yang siap dijual dikenal sebagai tenaga kerja langsung.

3. Semua pengeluaran, kecuali tenaga kerja langsung dan harga bahan baku, termasuk dalam biaya *overhead* pabrik. Harga jual suatu barang atau jasa pada akhirnya akan ditentukan oleh perhitungan biaya produksi yang telah selesai. Dalam skenario ini, harga jual tidak akan mengalami harga jual yang rendah atau harga yang ditetapkan terlalu tinggi, sehingga nantinya bisnis tersebut dapat bersaing dengan bisnis serupa dan menghasilkan keuntungan.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Dengan mengetahui biaya produksi, maka lembaga tersebut mampu memberikan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memasok barang atau persembahan tersebut. Melalui mengetahui harga produksi yang tepat, perusahaan dapat memperoleh laba yang sepadan dengan harga yang dikeluarkan. Menurut Mulyadi 2015,

Penentuan harga produksi merupakan salah satu cara dengan memperhatikan faktor-faktor harga produksi dengan mempertimbangkan unsur-unsur dalam biaya produksi, terdapat strategi dalam menghitungnya, yaitu pendekatan *full costing* yaitu metode perhitungan manufaktur yang menghitung seluruh biaya tetap dan variabel dan pendekatan *variabel costing* yaitu pendekatan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel.

Metode Full Costing

Penetapan harga produksi penggunaan teknik *full costing* adalah pengeluaran pengeluaran yang berupa biaya bahan baku yang merupakan biaya-biaya yang timbul mulai dari cara pembuatan produk hingga menjadi bahan siap pakai, biaya kerja langsung yang mungkin biaya yang dikeluarkan untuk membayar personel yang berkaitan dengan produksi barang atau jasa, biaya *overhead* tetap yang merupakan keseluruhan biaya yang tetap, biaya *overhead* variabel yang mungkin merupakan biaya variabel. Menurut V. Wiratna Sujarweni 2019 dalam Fadli dan Rarnayanti, 2020 *full costing* adalah perhitungan yang bertujuan untuk menentukan harga suatu produk dari

semua harga, baik tetap maupun variabel, yang terdiri dari biaya bahan mentah, tenaga kerja langsung, dan harga *overhead* unit produksi, baik konstan maupun variabel. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan rumus: Biaya Bahan Baku Rp xxx, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp xxx, Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Rp xxx, Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp xxx+, Harga Pokok Produksi Rp xxx.

Pada metode *full costing* sendiri mempunyai kelebihan maupun kelemahan dalam perhitungannya.

a. Kelebihan metode *full costing*: Penetapan biaya penuh adalah keseluruhan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dikurangi semua sumber daya yang dikorbankan. Kemampuan untuk menunjukkan tingkat biaya *overhead* yang lebih menyeluruh adalah manfaat lain dari metode penetapan biaya lengkap.

b. Kekurangan metode *full costing*: Secara *full costing* biaya produksi yang diterima lebih baik dibandingkan dengan biaya produksi dengan menggunakan metode biaya variabel. Pendekatan ini hanya cocok digunakan oleh mereka yang bergerak dalam

Produksi barang-barang sederhana untuk masyarakat modern.

Metode *Variable Costing*

Metode penetapan biaya variabel merupakan teknik perhitungan produksi yang hanya menghitung biaya variabel, beserta biaya bahan mentah, biaya tenaga langsung, harga *overhead* pabrik variabel. dalam teknik ini, biaya produk hanya mencakup biaya variabel bersarana dengan bahan mentah, biaya kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berikut perhitungan harga produksi dengan menggunakan metode *variable costing*: Biaya Bahan Baku Rp xxx, Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp xxx, Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Rp xx.+, Harga Pokok Produksi Rp xxx. Metode *variabel costing* mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam perhitungannya.

a. Kelebihan pada metode *variabel costing* metode untuk menghitung biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya variabel disebut penetapan biaya variabel. Keuntungan dari strategi ini adalah rencana keuntungan yang cepat. Selain itu, informasi ini dapat digunakan sebagai landasan pengendalian biaya dan

Sebagai informasi untuk membantu pengambilan keputusan ketika melakukan pemesanan khusus.

b. Kelemahan metode *variabel costing* salah satu cara untuk menentukan harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode penetapan biaya variabel. Selain kelebihan, perhitungan metode ini juga mempunyai kelemahan, seperti fluktuasi pendapatan yang disebabkan oleh pergeseran penjualan produk perusahaan. dalam penelitian ini, nilai produksi ditentukan dengan menggunakan metode *full costing* yaitu suatu teknik yang menghitung semua harga, baik biaya tetap maupun variabel, dan *variable costing* yaitu cara yang paling tepat untuk menghitung biaya variabel termasuk biaya bahan mentah, biaya tenaga langsung dan biaya *overhead* unit manufaktur variabel Fitriyani, 2023.

Penentuan Harga Jual

Menentukan biaya promosi suatu barang atau jasa merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan seorang pengusaha untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dari biaya yang dikeluarkan. Teknik yang biasa digunakan dalam menentukan biaya

Promosi berdasarkan tujuan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan pendekatan *costplus pricing*. Penentuan harga jual, termasuk penambahan pendapatan yang diharapkan *markup* ke tingkat harga, merupakan metode yang sedang tren dalam menentukan harga jual penentuan harga jual biasa disebut dengan pendekatan *cost plus pricing* Nafisah et.al., 2021. Menurut Devisa dalam Amalia et.al., 2020, dalam menentukan biaya promosi suatu jasa atau produk, pelaku usaha dapat mengunggah harga hingga *persentase mark-up*. Dengan *mark-up*, penetapan harga berdasarkan harga umumnya disebut penetapan harga *cost plus*, terutama ditambah aspek *mark-up*. *Mark-up* adalah perbedaan antara biaya promosi suatu produk dan operator dan harga nilai. perbedaan ini umumnya dinyatakan dalam persentase biaya yang dapat dihitung, dari harga pokok penjualan produk atau juga dapat didasarkan pada harga bahan langsung yang digunakan Awal, 2018.

Metode Cost Plus Pricing

Teknik *cost plus pricing* merupakan teknik penentuan biaya penjualan. Metode ini dihitung dengan menghitung

biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dan kemudian menjumlahkan pendapatan atau pendapatan yang diharapkan. berikut rumus dari penetapan harga jual menggunakan metode *costplus pricing*.

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Perkiraan biaya lengkap adalah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga untuk menyediakan dan memasarkan produk. Biaya ini berupa biaya produksi yang terdiri dari harga kain mentah, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* unit produksi. Sedangkan laba yang diharapkan adalah keuntungan yang diharapkan perusahaan atau yang disebut dengan *margin* yang diperoleh dan ketentuan persen yang diperoleh dari laba. Kemudian untuk mencari harga jual per unit, harga total dibagi dengan unit penjual sehingga memperoleh harga jual perunitnya.

Laba

Laba perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur efektif atau tidaknya sebuah perusahaan, karena memperoleh laba yang besar dalam jangka waktu pendek maupun panjang merupakan tujuan utama dari pendirian perusahaan

semakin besar pendapatan usaha maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, jika sebuah perusahaan bisnis menjadikan keuntungan sebagai tujuan utamanya, maka hal tersebut merupakan alat yang baik untuk mengukur pencapaian para pemimpin atau manajernya, atau dengan kata lain, apakah sebuah perusahaan itu ramah lingkungan dan berkuasa atau tidak lagi dapat dilihat dari keuntungan yang dihasilkannya. Laba merupakan keuntungan yang didapat perusahaan atas dasar produk atau jasa yang di jual. Berikut rumus laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

Laba merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan atas produk maupun jasa yang dijual. Pendapatan adalah nominal sejumlah uang yang didapatkan melalui penjualan barang maupun jasa yang berkaitan dengan operasi perusahaan. biaya adalah nilai yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa yang dihasilkan.

Metodologi Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam laporan ini dilakukan pada usaha minuman bobadrink milik pribadi penulis yaitu “S.a Bobadrink” yang berlokasi di JL Karimun Jawa, Sukarama, Kota Bandar Lampung. Produk yang ditawarkan oleh usaha ini adalah minuman ringan *bertopping*, juga dikenal sebagai boba tea/boba *drink*.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan evaluasi statistik yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara merinci dan menjelaskan secara lebih mendalam keterkaitan antar catatan penelitian dalam bentuk kalimat, yang mana dalam menyiapkan harga produksi dan biaya promosi diungkapkan melalui angka. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitiannya adalah cara membaca perhitungan nilai manufaktur dengan menggunakan metode *full costing*, *variable costing* untuk kemudian menentukan biaya promosi dengan menggunakan *cost plus pricing* untuk memperoleh laba bagi UMKM S.a Bobadrink.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi lapangan dan studi pustaka untuk pengumpulan data.

1. Studi Lapangan Studi lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung dilingkungan bisnis:

a. Observasi Observasi pada penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, dengan tujuan memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat.

b. Dokumen Perusahaan File- file yang diperoleh merupakan faktor-faktor nilai yang digunakan dalam teknik penelitian mulai dari aktifitas kegiatan, informasi mengenai biaya mentah, biaya tenaga kerja, dan harga *overhead* pabrik yang mempengaruhi perhitungan harga produksi dalam menentukan biaya produksi.

2. Studi Pustaka Studi pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara penelitian mengadakan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku atau literatur yang erat hubungannya dengan penulisan ini dan dapat mendukung

pokok pembahasan.

3. Melalui *website* Pencarian di internet dilakukan untuk menemukan sumber referensi dan bahan yang membantu kelengkapan referensi penulis terhadap masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Pendekatan evaluasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi deskriptif kuantitatif yang menjelaskan peristiwa peristiwa yang sedang berlangsung dalam pemberian yang dapat diukur dengan menggunakan angka-angka yang mempunyai alasan. Pendekatan evaluasi yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berfungsi untuk menjelaskan cara menghitung pendekatan *full costing*, *variabel costing* dalam menghitung biaya produksi yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan tingkat promosi menggunakan harga ditambah penetapan harga untuk memperoleh pendapatan. Biaya bahan baku merupakan biaya yang didapat dari keseluruhan bahan yang nantinya akan menjadi bagian dari proses barang menjadi produk jadi contoh bahan baku pada pembuatan minuman seperti cap gelap, bubuk minuman susu. Biaya tenaga kerja Biaya tenaga kerja

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dengan rumus:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx+
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dengan rumus:

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp xxx+
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

langsung merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi barang jadi seperti upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Contoh biaya tenaga kerja langsung pada usaha minuman seperti upah atau gaji karyawan yang terlibat dalam produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya *Overhead* Pabrik Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya

produksi tidak langsung yaitu semua biaya produksi yang berkaitan dengan objek biaya. Biaya *overhead* pabrik ada yang bersifat variabel dan ada juga yang bersifat tetap. Perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan rumus:

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba yang diharapkan}$$

Taksiran biaya penuh yaitu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi serta memasarkan produk. Biaya yang berupa biaya

harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan laba yang diharapkan adalah keuntungan yang diharapkan perusahaan atau yang disebut dengan *margin* yang diperoleh dan ketentuan persen yang diperoleh dari laba. Berikut rumus laba yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

Laba merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan atas produk maupun jasa yang dijual. Pendapatan adalah nominal sejumlah uang yang didapatkan melalui penjualan barang maupun jasa yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Biaya adalah nilai yang dikeluarkan oleh pemilik perusahaan dalam memasarkan dan menjual produk atau jasa yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel diatas mengenai akumulasi penjualan pada tahun 2023 rnencapai 13.680 cup dalam jangka waktu 1 tahun. Ada pula perolehan yang terjual dari penjualan tabel diatas selarna penjualan. Berdasarkan tabel

Pada tahun 2023 penjualan minuman S.a Bobadrink yang terjual tingkat tertinggi sebesar 1.700cup tercatat pada bulan maret, dan penjualan yang terendah tercatat pada bulan juni yang hanya menjual 760 cup. Owner dari S.a Boba Drink mengatakan bahwa pada bulan penjualan tertinggi yaitu maret tingkat penjualan sangat produktif dikarenakan memasuki bulan suci Ramadhan, sehingga kegiatan penjualan bisa berjalan, sedangkan pada bulan juni yang membuat adanya penurunan penjualan dikarenakan cuaca yang tidak sedikit mendukung. Dari jumlah penjualan pada tahun 2023 yaitu sebesar 13.680 cup owner memperoleh volume penjumlahan sebesar Rp 68.400.000 dengan penentuan harga jual Rp5.000/cup.

Harga Pokok Produksi

Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya *Overhead* pabrik. Biaya produksi adalah total biaya yang terkait dengan penanganan sumber daya mentah untuk menciptakan produk yang siap dipasarkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada usaha minuman

S.a Bobadrink pada penelitian ini dihitung dari total biaya yang dipakai dalam produksi minuman dan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dihitung dari biaya-biaya yang hanya bersifat variabel saja. Dari data hasil analisis total harga pokok produksi dengan metode *full costing* yang dikeluarkan usaha minuman pada saat penjualan 13.680 cup per tahun senilai Rp 57.942.000 sehingga laba yang didapat dengan pendapatan Rp 68.400.000 dikurangi dengan biaya adalah Rp 10.458.000 dan harga pokok satu unit atau satu cup minuman adalah sebesar Rp 4.235. Dan total harga pokok produksi dengan metode *variabel costing* adalah Rp 52.902.000 per tahun dengan penjualan 13.680 sehingga laba yang didapat adalah Rp 15.498.000 dan harga pokok per unit adalah Rp 3.867. Hasil analisis menunjukkan adanya variasi cara pendekatan *full costing* dan *variabel costing* dalam menghitung biaya produksi, sehingga berdampak pada prediksi keuntungan perusahaan saat menetapkan harga jual. Berdasarkan hasil analisis laba yang diharapkan perusahaan adalah sebesar 29% dari perhitungan yang dilakukan pemilik sebelum melakukan

usaha yang dihitung dari biaya yang berhubungan langsung dalam proses pembuatan minuman. Dari hasil penelitian yang didapat dari 29% diperoleh dari perhitungan harga jual pasaran dikurangi dengan biaya lalu dibagi dengan biaya itu sendiri kemudian dikali dengan 100% sehingga mendapatkan nilai sebesar 29%. Dengan demikian jika perusahaan menginginkan laba yang diharapkan perusahaan senilai 29% sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan seharusnya menggunakan perhitungan harga jual *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* yaitu dengan menaikkan harga jual yang awalnya Rp 5.000 menjadi Rp 5.464 per unitnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti dari pembahasan analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, *variabel costing*, dan harga jual dengan menggunakan *cost plus pricing* untuk memperoleh keuntungan pada usaha minuman S.a Bobadrink Sukarame Bandar Lampung:

1. Perhitungan harga pokok produksi minuman S.a Bobadrink menggunakan metode *full costing* dengan penjualan

13.680 cup per tahun senilai Rp 57.942.000 sehingga laba yang didapat dengan pendapatan Rp 68.400.000, (Rp5.000x13.680) dikurangi dengan biaya adalah Rp 10.458.000 dan harga pokok satu unit atau satu cup minuman adalah sebesar Rp 4.235.

2. Perhitungan harga pokok produksi minuman S.a Bobadrink menggunakan metode *variable costing* dengan penjualan 13.680 cup pertahun adalah sebesar Rp 52.902.000 dengan sehingga laba yang didapat adalah Rp 15.498.000 per tahun dan harga pokok per unit adalah Rp 3.867, Perhitungan harga pokok produksi yang digunakan pada metode *full costing* lebih tinggi biayanya daripada menggunakan metode *variable costing*.

3. Perhitungan harga jual item minuman S.a Bobadrink dengan menggunakan perhitungan *cost plus pricing* dengan metode perhitungan biaya komprehensif *full costing* dari ekspektasi keuntungan sebesar 29% adalah Rp 5.464. Dan perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *variable costing* dari perkiraan keuntungan 29% adalah Rp 4.988. Harga jual yang ditentukan berdasarkan *full costing* lebih besar

dari harga jual yang ditentukan perusahaan, namun harga jual yang ditentukan dengan metode biaya variabel lebih kecil dari harga jual yang ditentukan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mekar Meilisa, Ratna Dina Marviana, Aried Sumekar. 2020. Analisis Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing* dan Penentuan Harga Jual dengan Pendekatan *Cost Plus Pricing* (Studi kasus pada rumah produksi wan tempeh). *Jurnal Mutiara Akuntansi. Fakultas Ekonomi, Universitas Dharmawangsa, Indonesia*. Volume 5 No. 1 Tahun 2020.
- Awal, Muhammad. 2018. Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan *Cost Plus Pricing* dan Target *Costing* pada PT Rak Prima Kabupaten Pinrang. Universitas Bosowa Makassar. *Skripsi*. Ayuandira,
- Annisa. 2023. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Minuman Di Cafe Garis Langit Di Batam. Universitas Medan Area Medan. *Skripsi*.
- Bahri, R. and Rahmawaty, R. 2019. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Ukm Dendeng Sapi

- Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi.*, 4(2), pp. 344–358. doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12263
- Fadli, I. N. and Ramayanti, R. 2020. ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING (STUD KASUS PADA UKMDIGITAL PRINTING PRABU) Ilham Nurizki Fadli 1), 7(2), pp. 148–161.
- Febriati, Firda. 2023. Analisis Harga Jual Produk Rengginang Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Pada Ud Yani Jaya Di Samarinda. *Skripsi*.
- Fitriyani, Eka. 2023. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Dan Full Costing Sebagai Bahan Perhitungan Laba Terhadap Bubuk Minuman (FRESH) Pada PT Sandi Footage Fimatama. *Skripsi*.
- Fitrah, Rezandra dan Endang Dwi Retnani 2014. Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Variabel Costing. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No. II*.
- Luvita, Shepti Cahya. 2021.. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* (Di PT Tapani Makmur Abadi). *Skripsi*.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. UPP AMP YKPN-Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.